

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Prambatan Kidul Kudus

1. Sejarah Singkat

Latar belakang sejarah Desa Prambatan tidak bisa dilepaskan dari cerita wayang lama. Seorang pria bernama Aryo Penangsang adalah seorang priyayi dari Jipang (sebuah daerah di Blora). Dikisahkan bahwa pada saat itu terjadi pertempuran antara Aryo Penangsang dan adiknya Sunan Prawoto. Sunan Prawoto adalah istri dari Ratu Kalinyamatan (Jepara) yang pernah menjabat sebagai Raja Demak keempat. Pertempuran tersebut terjadi dengan alasan bahwa Aryo Penangsang meminta balas dendam atas kematian ayahnya, Surowiyoto (Raja Demak ketiga), yang dibunuh oleh Sunan Prawoto.

Pertempuran antara Aryo Penangsang dan Sunan Prawoto terjadi di sekitar Padepokan Sunan Kudus. Dalam pertempuran itu, Aryo Penangsang menemukan cara untuk memotong perut Sunan Prawoto. Setelah dilukai oleh Aryo Penangsang, Sunan Prawoto melarikan diri ke arah barat pengasingan Sunan Kudus atau rumah Ratu Kalinyamatan (Jepara). Sekembalinya ke rumah Ratu Kalinyamat, ia melewati suatu daerah. Di tempat itu Sunan Prawoto melihat luka sayat di perutnya yang begitu terukur hingga membuatnya berjalan seperti tumbuhan sambil melewati siksaan. Daerah yang dilintasi dikenal dengan nama daerah Prambat.

Pembagian wilayah antara Desa Prambatan Kidul dan Desa Prambatan Lor sangat baru. Tidak semua wilayah kota Prambat Kidul berada di selatan jalan. Sedangkan selatan (dalam bahasa Jawa) berarti selatan. Pembagian tersebut diisolasi dengan cara memiringkan sawah. Sawah Prambatan Kidul berada di selatan, sedangkan persawahan Prambatan lor berada di utara. Tidak ada yang tahu pasti kapan pemekaran wilayah antara Desa Prambatan Kidul dan Desa Prambatan Lor.²⁰

2. Letak Geografis

Desa Prambatan Kidul terletak kurang lebih 1.5 km dari pusat pemerintahan kota kudus dan merupakan desa di wilayah

²⁰ Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Profil Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Pada tanggal 24 Juni 2020 Pukul 10:00 WIB

kecamatan Kliwungu yang terletak di ujung paling timur. Desa Prambatan Kidul terletak di wilayah Antara kawasan perkotaan dan pedesaan yang dilalui oleh jalan raya Kudus-Jepara sepanjang kurang lebih 1,2 km yang membagi kawasan Prambatan Kidul menjadi dua bagian, yaitu Prambatan Kidul utara jalan dan Prambatan Kidul selatan jalan wilayah Desa Prambatan Kidul memiliki batas-batas desa sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Gribig (Kecamatan Gebog)

Sebelah barat : Desa Prambatan Lor (Kecamatan Kaliwungu)

Sebelah selatan : Desa Pasuruan Lor (Kecamatan Jati)

Sebelah timur : Desa Bakalan Krapyak (Kecamatan Kaliwungu)

Luas Desa Prambatan Kidul adalah 196.594 hektar, yang terdiri dari:

Tanah sawah : 109,024 ha.

Pekarangan/bangunan : 45,268 ha.

Lain-lain (sungai, kuburan, jalan): 42,302 ha.

Desa Prambatan Kidul dibagi menjadi 3 dukuh, yakni: krajan, mijen, dan karang wetan. Sejak ditetapkannya Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga dan Rukun Warga dan Keputusan Kepala Desa Prambatan Kidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penetapan Jumlah dan Pembagian Wilayah Rukun Tetangga dan Rukun Warga, ditetapkan menjadi 3 Dusun (Krajan, Mijen, Karang Wetan), 4 RW dan 36 RT, yaitu: RW I terletak di dukuh Krajan terdiri dari 7 RT, RW II terletak di dukuh Krajan terdiri dari 10 RT, RW III terletak di dukuh Mijen terdiri dari 8 RT, RW IV terletak di dukuh Karang Wetan terdiri dari 11 RT.

Jumlah penduduk Desa Prambatan Kidul sampai akhir tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Jumlah penduduk : 68.221 jiwa

Laki-laki : 4.061 jiwa

Perempuan : 4.160 jiwa²¹

Agama di Desa Prambatan Kidul merupakan desa yang agamis dan memiliki komunitas agama yang beragam. Kegiatan keagamaan di Desa Prambatan Kidul berjalan dengan baik tanpa adanya permusuhan antar warga. Meski berbeda agama, mereka tetap rukun dan saling menghormati.

²¹ Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggal 24 Juni 2020 Pukul 10:00 WIB

Berikut tempat ibadah di Desa Prambatan Kidul: Masjid: 5 Masjid (Masjid Jami' Al-Hidayah, Masjid Jami' Nurul Haq, Masjid Jami' Nurul Jannah, Masjid Darul Hidayah, Masjid Al-Islah), Masjid: 11 unit (Mushola) Nurul Huda Tugu Telon, Masjid Nurul Falah, Masjid Al-Ittihad, Masjid Darul Muttaqin, Masjid Baitul Mukminin, Masjid Hayatul Islam, Masjid Sirojul Huda, Masjid Tarbiyatul Ikhwan, Masjid Al-Ikhlash, Masjid An-Nuur, Al-Mushola). Kuburan : 3 Buah (Makam Bendo Tukang, Makam Krajan, Makam Jogo Yasan)

3. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Prambatan Kidul Sebagai Berikut :

Tabel 3.1

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1	Perguruan Tinggi	127 Orang
2	S3	- Orang
3	S2	53 Orang
4	S1	255 Orang
5	Akademi	273 Orang
6	SMU/SMK/MAN	2287 Orang
7	SLTP/MTS	2350 Orang
8	SD/MI	2243 Orang
9	Belum Tamat SD	405 Orang
10	Tidak Tamat SD	216 Orang
11	Tidak Sekolah	214 Orang

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir di Desa Prambatan Kidul adalah jenjang pendidika menengah, oleh karena itu upaya yang gigih dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan perhatian publik terhadap pentingnya pendidikan sehubungan dengan perluasan SDM dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada desa

4. Sosial Budaya Desa

Jumlah penduduk Desa Prambatan Kidul sampai akhir tahun 2013 adalah berjumlah 8423 jiwa terdiri dari :

- Laki-laki : 4.151 jiwa
- Perempuan : 4.272 jiwa

Tabel 4.1

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	321	225	646
5-9	436	279	715
10-14	344	318	662
15-19	376	407	783
20-24	454	487	841
25-29	387	465	852
30-39	578	620	1198
40-49	588	623	1211
50-59	571	569	1140
60 +	96	279	375
Jumlah	4151	4272	8423

Kebijakan Pemerintah Desa Prambatan Kidul dalam Sosial Budaya adalah :

- a. Memajukan keunggulan keagamaan
- b. Memajukan keunggulan kependidikan
- c. Memajukan keunggulan dan nilai administrasi dan yayasan kesejahteraan
- d. Memajukan kesejahteraan ekologis dan cara hidup yang sehat
- e. Memajukan keunggulan anak muda dan olahraga

Adapun indikator kebijakan pemerintah desa dalam hal sosial budaya adalah

- a. Menurunnya penyakit masyarakat
- b. Menurunnya angka drop out di sekolah
- c. Menurunnya angka kematian bayi dan ibu melahirkan
- d. Meningkatnya kesehatan lingkungan dan perilaku hidup sehat
- e. Bertambahnya tempat-tempat sarana olahraga di masyarakat

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek anak-anak yang orang tuanya bercerai. Subjek penelitian ini adalah lima orang yang memiliki masalah yang sama, khususnya perceraian orang tua namun dengan berbagai kondisi. Setiap subjek memiliki *significant other* untuk membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian dengan metode kualitatif ini

diselesaikan di beberapa titik dengan lima subjek utama (*key informan* yang berbeda). Kelima subjek tersebut saat ini tinggal di Desa Prambatan Kidul.

Subjek dalam penelitian ini orang tua yang bercerai dan anak perempuan antara usia 12-14 tahun, keluarga yang akan bercerai, modin yang memahami terpisah dari kasus di lokasi peneliti. tetangga dan orang pendatang yang ditempat tinggal peneliti, sehingga subjek bisa lebih terbuka dengan peneliti selama pertemuan. sebelumnya, subjek bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan penelitian di wilayah Desa Prambatan Kidul. Waktu penelitian diubah sesuai dengan waktu senggang masing-masing subjek. Data yang ada diperoleh dari hasil pertemuan dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses mengumpulkan informasi, peneliti sebelumnya mengajak bicara santai seperti orang yang sudah kenal lama dengan subjek agar subjek tidak tegang saat melakukan wawancara.

1. Data Penduduk Yang bercerai dan wawancara responden di desa Prambatan Kidul

N O	TGL/ TAHU N	SUAMI	ISTRI	RUJU K	CERA I
1	13-03- 2014	Suparman	Mega Fatma Roni		Cerai
2	09-02- 2015	Wahyudi	Sri Wahyu Ningsih		Cerai
3	19-01- 2015	Wandriyant o	Aning Rahayu		Cerai
4	2012	Rudi	Rumini		Cerai
5	23-08- 2010	Ngadimin	Yeni Yusroh		Cerai
6	22-03- 2019	Muhammad Andhi Bahtiar	Susy Maslusy		Cerai
7	01-04- 2015	Saiful Anas	Maria Ulfa		Cerai
8	2015	Adhi Setiyo	Ria		Cerai

		Nugroho, ST	Arifianti, ST		
9	2015	Riyanto	Sri Sumiyati		Cerai
10	2015	Arif Sugianto	Fitriana Ambar Dewi		Cerai
11	28-02- 2017	Indra	Yeni Andri Astuti		Cerai
12	10-10- 2016	Iman Agus Faisal	Dik Titik Ilyas		Cerai
13	09-05- 2017	Suntono	Maslikha h		Cerai
14	06-03- 2017	Sutino	Rubiatus		Cerai
15	2017		Kusrini (KR)		Cerai
16	2020		Hidayah (H)		Cerai

Data: KUA Kecamatan Kaliwungu, tanggal 16 Oktober 2020

2. Nama Istri yang saya ambil sebagai sampel yaitu:

NO	ISTRI	TAHUN PERNIKAHAN	TAHUN PERCERAIAN
1	Kusrini (KR) 45 Tahun	2006	2017
2	Hidayah (H) 40 Tahun	2002	2020

Data: Wawancara biografi pada tanggal 27 Juni 2020

- a. Kusrini mempunyai 2 orang anak yang 1 duduk di bangku SMP yang bernama Lia anak 1 nya berumur 10 tahun namanya Aini masih duduk di bangku SD
- b. Hidayah mempunyai 3 orang yang pertama duduk dibangku SMK yang namanya Salwa yang kedua sudah kelas 2 SD namanya Bayu dan yang terakhir Nita akan masuk SD

Nama anak-anaknya yaitu:

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN
1	Lia	13	SMP
2	Aini	10	SD
3	Salwa	16	SMK
4	Bayu	10	SD
5	Nita	7	SD

Data: Wawancara biografi pada tanggal 27 Juni 2020

Di bawah ini akan diperkenalkan profile dan penggambaran kasus dari lima subjek sebagai berikut:

a. Subjek Pertama

Nama : L
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 13 tahun
 Status dalam keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara
 Pekerjaan : Siswa SMK 2 KALIWUNGU KUDUS
 Lama perceraian : ± 3 tahun

L, merupakan anak yang saat ini berusia 14 tahun. L tinggal di desa prambatan kidul. Sejak kecil L ditinggal oleh ayahnya kerana bekerja di luar kota. Saat itu L masih duduk di bangku sekolah dasar di kelas 1. Awalnya L tidak melihat apa-apa tentang masalah orang tuannya, yang L tahu ayahnya jarang pulang dan jarang menemuinya biasanya ayahnya sesekali pulang menengok ia, adiknya dan ibunya. Sejak saat itu ayah L tidak di rumah lagi. Saat itulah L mengetahui bahwa orang tuanya bercerai. Sekitar saat itu L merasa bingung dan terpana. Dia bingung dengan alasan bahwa ayahnya jarang kembali ke rumah. Meski sesekali pulang ke rumah sekitar malam hari, malam itu L menangis tepat pada pukul 12 malam. Dia mencoba bertanya kepada ayahnya mengapa dia jarang pulang kerumah, bagaimanapun L hanya mendapat senyuman dari ayahnya tanpa ada tanggapan. Sekitar saat itu L tahu kalau orang tuanya bercerai.

Setelah orang tuanya bercerai, L tinggal bersama ibu dan saudara perempuannya. L bahkan tidak berani bertanya apa sebab perceraian orang tuanya. L khawatir tentang kemungkinan bahwa dengan asumsi dia menanyakan itu nantinya akan mengingatkan ibunya tentang masa lalu dan membuatnya sengsara. L merasa

frustasi, tertegun dan dia bisa juga menangis. L frustasi pada ibunya sebab ibunya tidak memberitahunya sejak dia masih kecil, namun saat ini L lebih dekat dengan ibunya. Karena ibunya melakukan semua itu hanya untuk menjaga anak-anaknya, termasuk L. Namun, hingga saat ini ibunya tidak pernah memberi tahu pa alasan orang tunya bercerai. Meskipun L adalah anak yang paling dekat dengan ibunya, berbeda dengan saudaranya yang lain. L sering mempercayai ibunya tentang segala hal, termasuk masalah individu, sentimen, dan lain-lain.

Saat ini L bersekolah di SMK 2 Kaliwungu Kudus, dan adiknya bersekolah di SD Prambatan Kidul. L termasuk anak yang selalu menurut pada ibunya dan bila ada masalah mengenai sekolahnya ia tidak lupa bercerita pada ibunya. Walaupun ibunya terkadang tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang L tanyakan. Karena ibunya hanya tamatan SMP. Masalah yang di hadapi L saat kedua orang tuanya bercerai yakni kadang di tertawakan oleh teman-temannya karena kedua orang tuanya bercerai. Lalu sikap orang tua L dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh L dengan cara menenangkan dengan cara halus agar L tidak tersinggung dengan sikap teman-temannya. Ibu L memberikan arahan jangan terlalu di masukkan ke hati apa yang di ejekkan oleh teman-temannya karena ayah dan ibunya selalu menyayangi L dan adiknya walau kedua orang tuanya sudah bercerai.

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh L adalah ditertawakan oleh teman-temannya yang ada disekolah karena kedua orang tuanya bercerai. dan terkadang perkataan teman-temannya yang ada di sekolah masih difikirkan sampai hampir mempengaruhi sikapnya dalam keseharian. Lalu solusi yang ibunya berikan adalah mencoba memberikan pengertian dan mencoba untuk tidak dimasukkan kedalam perkataan yang diucapkan teman-temannya di sekolah.

b. Subjek Kedua

Nama : A
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 10 tahun
 Status dalam keluarga : Anak kedua dari dua bersaudara,
 adik L
 Pekerjaan : Siswa SD Pramabatan Kidul
 Lama perceraian : ± 3 tahun

A, adalah anak yang saat ini berusia 10 tahun. A tinggal di desa prambatan kidul. Sejak kecil A ditinggal oleh ayahnya kerana bekerja di luar kota. Saat itu A belum sekolah. Awalnya A tidak faham tentang masalah orang tuanya, yang A tahu ayahnya jarang pulang dan jarang menemuinya biasanya ayahnya sesekali pulang menengok ia, kakaknya dan ibunya. Sejak saat itu ayah A tidak di rumah lagi. Faktanya bahwa orang tuanya bercerai pun A tidak mengetahuinya. sekitar saat itu A merasa bingung dan terpana. A bingung karena ayahnya jarang pulang ke rumah. Meski dalam beberapa waktu ia pulang ke rumah sekitar malam hari, malam itu A melihat kakaknya menangis tepat pada pukul 12 malam. A mencoba bertanya kepada ibunya apa alasan ayahnya jarang pulang ke rumah. Namun, A hanya mendapat jawaban senyuman dari ibunya, dan ibunya tidak memberitahu alasan bercerainya.

Setelah orang tuanya bercerai. A tinggal bersama ibu dan saudara perempuannya. A tidak bisa mendapatkan informasi mengenai alasan perceraian orang tuanya. A khawatir akan kemungkinan bahwa jika dia menanyakan pada ibunya, ibunya akan mengingat masa lalu yang membuatnya sengsara dan terlebih lagi A tidak mengerti apa itu perpisahan. A merasa sedih, terpana dan bahkan bisa juga menangis. A sedih karena ibunya tidak memberitahunya sejak dia hampir tidak tahu apa-apa, namun saat ini A bangga pada ibunya. Itu alasannya ibunya melakukan semua itu hanya untuk menjaga perasaan anak-anaknya, termasuk A. Namun, hingga saat ini ini ibunya tidak pernah menceritakan alasan perceraianya. Padahal A termasuk anak yang tidak terlalu dekat pada ibunya dibanding dengan kakanya. A jarang bercerita pada ibunya, namun kadang juga dia bercerita tentang masalah pribadi baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah.

Saat ini, A bersekolah di SD Prambatan Kidul dan kakaknya bersekolah di SMK 2 Kaliwungu Kudus. A termasuk anak yang selalu menurut pada ibunya dan bila ada masalah mengenai sekolahnya ia tidak lupa bercerita pada ibunya. Walaupun ibunya terkadang tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang A tanyakan. Karena ibunya hanya tamatan SMP. Masalah yang di hadapi A hampir sama dengan kakaknya saat kedua orang tuanya bercerai kadang ia ditertawakan oleh teman-temannya karena kedua orang tuanya bercerai. Lalu sikap orang tua A dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh A dengan cara menenangkan dengan cara halus agar A tidak tersinggung dengan sikap teman- temannya. Ibu L memberikan arahan jangan terlalu di masukkan ke hati apa yang di ejekkan oleh temen-temannya karena ayah dan ibunya selalu menyayangi A dan kakaknya walau orang tuanya sudah berpisah.

Dari penjabaran di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa permasalahan yang akan di hadapi oleh A adalah ditertawakan oleh teman-temannya di sekolah dan menyalahkan dirinya sendiri tentang alasan orang tunya bercerai. lalu ibunya mendengarkan dengan baik permasalahan apa yang di hadapi oleh A. Seperti A menyalahkan dirinya sendiri mengenai alasan orang tuanya bercerai ibunya mencoba memberikan pengertian kalau dia bukanlah penyebab orang tuanya bercerai. Orang tuanya bercerai kerana ada alasan yang tidak bisa dijelaskan oleh ibunya.

c. Subjek Ketiga

Nama : KR
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 45 Tahun
 Status dalam Keluarga: Ibu kandung dari L
 Pekerjaan : Buruh Djarum
 Lama bercerai : ± 3 tahun

KR adalah ibu dari dua anak, anaknya yang pertama berusia 14 tahun yaitu L dan A berusia 10 tahun. KR saat ini buruh di djarum untuk membiaya kehidupannya dan kedua anaknya. Untuk biaya pendidikan anaknya ia dan mantan suami saling membantu. Terkadang bila ada sesuatu hal anaknya akan di antar ke menemui mantan suaminya

untuk meminta uang untuk biaya pendidikan anaknya dan sekalian silaturahmi dengan keluarga mantan suami. Salah satu masalah yang di hadapi anak adalah kenapa kedua orang tuanya tidak satu rumah dengan mereka. Lalu KR menjelaskan dengan baik agar anaknya tidak tersinggung dengan apa yang di sampaikan olehnya pada anak-anaknya dan bisa di terima dengan baik oleh anak-anaknya. Setelah dijelaskan KR anak-anaknya mulai mengerti mengapa kedua orang tuanya tidak tinggal serumah.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak KR adalah kedua anaknya sering ditertawakan oleh teman-temannya di sekolah dan menyalahkan dirinya sendiri tentang alasan orang tuanya bercerai. KR sebisa mungkin mencoba untuk menyelesaikan permasalahan anak-anaknya dengan baik sesuai masalah yang dihadapi oleh anaknya.

d. Subjek Keempat

Nama	: H
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 45 tahun
Pekerjaan	: Buruh Djarum, Pelayan restoran
Lama bercerai	: ± 1 tahun

H adalah Ibu dari tiga anak, anak pertama bersekolah di SMA PGRI 2 Kaliwungu, Anak kedua bersekolah di MI Nurul Haq, Anak terakhir mau masuk MI Nurul Haq. Di pagi hari H bekerja di djarum dan saat siang ia bekerja sebagai pelayan di sebuah kafe. Saat ini H mengontrak karena ia tidak mau merepotkan orang tuannya kalau H bercerai dengan suami. H bercerai dengan suami karena suaminya selalu melakukan KDRT kepadanya. Sang suami suka minum-minum dan main wanita dan suka memukul H. Suami H melakukan KDRT sejak anak pertama lahir hingga anak ke-tiga. H mengira saat anak ke-tiga lahir sifat suaminya akan hilang, namun sifatnya tidak hilang hingga anaknya besar. Suami H selalu melakukan KDRT di depan anak-anaknya. Padahal H sudah melarang kalau jangan melakukan KDRT di depan anak-anaknya. Permasalahan yang di hadapi oleh anak H yakni trauma akan perlakuan yang ayahnya lakukan pada ibunya.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa H tidak terlalu mengerti permasalahan yang dialami

oleh anak-anaknya baik di sekolah maupun di masyarakat, karena H terlalu fokus pada pekerjaannya. H pagi hari bekerja di pabrik Djarum sampai sore, setelah itu pergi bekerja lagi di sebuah kafe sebagai pelayan sampai larut malam dan H pulang pada saat anak-anaknya sudah terlelap tidur. Jadinya H tidak memiliki cukup waktu untuk menanyakan permasalahan apa yang dialami oleh anak-anaknya di sekolah dan di masyarakat sekitar.

e. Subjek Kelima

Nama : S
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 16 Tahun
 Status dalam Keluarga: Anak pertama dari tiga bersaudara
 Pekerjaan : Siswa SMK PGRI 2 Kaliwungu
 Kudus
 Lama perceraian : ± 1 tahun

S adalah anak pertama dari tiga bersaudara, ia bersekolah di SMA PGRI 2 Kaliwungu, adiknya bersekolah di MI Nurul Haq, dan yang satunya mau masuk MI Nurul Haq. S saat ini tinggal di rumah kontrakan sempit bersama adik-adik dan ibunya. Ibunya bekerja sebagai buruh di Djarum saat pagi hingga siang dan saat malam ibunya bekerja sebagai pelayan di sebuah kafe. S awalnya memang berkeinginan untuk ibunya bercerai dengan ayahnya karena ayahnya suka minum-minum dan selalu memperlakukan ibunya dengan kasar di depan ia dan adik-adiknya. Sehingga membuat ia dan adik-adiknya merasa takut dan akan memunculkan trauma yang mendalam pada dirinya dan adik-adiknya, ia tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik akibat KDRT yang ayahnya berikan pada ibunya, kurang percaya diri dengan dunia luar, sering mengurung diri di kamar. KDRT dialami oleh ibunya akan berdampak pada fisik, mental dan psikis pada dirinya dan adik-adiknya. Dampak fisiknya dan mental adalah berupa cedera yang cukup serius, berakibat cacat dan bisa juga menyebabkan hilangnya nyawa seseorang sedangkan dampak psikisnya adalah akan muncul trauma yang mendalam, akan mengalami gangguan dalam kesehatan mentalnya seperti : stres, depresi, psikosomatik, insomnia, hingga gangguan pada kejiwaannya.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan S adalah emosinya belum terkontrol, kurang percaya diri dengan dunia luar, sering mengurung diri di kamar. Padahal SAZ dulunya anak yang pering sekali akrab dengan teman-temannya dan teman-temannya yang berada di sekitar rumah. Tetapi pada saat orang tuanya bercerai sifatnya berubah sekali dia lebih tertutup dengan dunia luar dan jarang bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di dekat rumahnya. Karena perlakuan ayahnya pada ibunya menjadikan S dan adik-adiknya memiliki trauma yang mendalam pada sebuah hubungan baru. Dan S beserta adik-adiknya kini sudah menata diri untuk dunia luar dan mencoba berinteraksi dengan tetangga dekat rumah kontranya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Permasalahan yang di hadapi oleh anak akibat perceraian orang tuanya

Perceraian yang menyertakan anak-anak akan memiliki dampak yang sangat besar karena akan memberikan guncangan psikologi bagi anak. seringkali sebagai orang tua yang membutuhkan atau akan bercerai tidak fokus pada dampak buruk yang akan dialami oleh anak-anak mereka.

Perceraian pada umumnya dipandang sebagai masalah besar. Kata perceraian digambarkan sebagai keluarga yang hancur, anak-anak muda yang menanggung dan menjadi korbannya, hubungan menjadi hancur, tanggung jawab yang telah dibuat bersama sebelum menikah, pertengkaran yang tertunda, kemarahan, murka, penghinaan, masalah keuangan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, pernikahan dapat berakhir karena sebab-sebab sebagai berikut: a. Kematian, b. Perceraian, c. Atas keputusan pengadilan. Bagaimanapun, Undang-Undang telah memberikan pemahaman tentang arti penting perceraian.

Berpisah merupakan momen yang tiada dikehendaki oleh suatu pasangan dan keluarga. Selanjutnya, perpisahan terjadi akan timbul segudang permasalahan mengerikan serta menimbulkan derita yang merasakan oleh banyak kalangan, termasuk teman hidup, kanak-kanak serta keluarga dan keluarga besar pasangannya. Akhirnya yang menimbulkan permasalahan pada orang tua yang berpisah,

orang-orang sebelumnya rukun dan bahagia menjadi bermasalah karena suatu masalah dalam keluarga, khususnya perpisahan/dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh perpisahan tersebut meliputi dampak fisik, nafsu, dan mental bagi semua keluarga.

Setelah orang tua bercerai maka yang menjadi korban adalah anak-anak. Kerena anak akan bingung memilih untuk ikut dengan ayah atau ibunya. Sebab yang anak inginkan adalah agar keluarganya bisa utuh kembali seperti semula lagi, tidak perlu memilih antara ayah dan ibunya. Maka akibatnya bisa mempengaruhi pendidikan anak dan kondisi mental anak, lalu akan mempengaruhi pendidikannya nanti. Lalu pergaulannya akan menjadi tidak terkendali, bisa saja anak akan menjadi anak yang nakal dan tidak mau diatur sebab karena kedua orang tuanya berpisah. Terkadang juga anak bisa mempunyai fikiran dan menyalahkan dirinya sendiri kalau yang mengakibatkan kedua orang tuanya bercerai karena dirinya. Maka si anak akan melampiaskannya pada hal-hal yang membuatnya menjadi lebih baik yakni berbuat nakal dan tidak mau mendengarkan orang lain maupun orang tuanya menjadi pembangkang.

Dari penelitian yang saya lakukan di lapangan permasalahan yang di alami oleh informan akibat perceraian orang tuanya pada anak adalah timbul rasa stres, cemas dan trauma yang mendalam bagi anak korban KDRT dari orang tuanya. Terkadang anak akan merasa rendah diri dan sulit bersosialisasi dengan dunia luar, terkadang juga anak akan menyalahkan dirinya sendiri yang mengakibatkan perceraian kedua orang tuanya.

Seperti kasus yang dialami oleh L dan adiknya A yakni menyalahkan dirinya sendiri yang mengakibatkan orang tuanya bercerai. Anak-anak terkadang merasa perceraian orang tuanya adalah bagian dari kesalahan mereka yang mengakibatkan orang tuanya bercerai dan akhirnya menyalahkan dirinya sendiri. Jika sikap ini dibiarkan maka mereka akan berfikir dengan pikirannya bahwa mereka akan bersikap buruk, nakal, tidak bisa membanggakan, mengakibatkan orang tuanya bertengkar, membuat kecewa orang tua yang berakhir orang tuanya bercerai.

Terkadang orang tua tidak mau menjelaskan penyebab perceraian mereka pada anak-anak, terutama anak yang akan beranjak dewasa, lantas anak akan bertanya-tanya terus menerus dan berfikir bahwa merekalah penyebab orang tuanya bercerai dan tidak bahagia seperti sebuah keluarga.

Dan untuk kasus S itu hampir sama dengan L dan A. Akan tetapi S muncul masalah rasa stres, cemas dan trauma akan perceraian orang tuanya. Perpisahan orang tuanya pasti akan menimbulkan trauma yang sangat mendala bagi anak, karena anak yang akan dikorbankan saat orang tuanya bercerai terutama jika usia anak sudah cukup matang untuk mengamati situasi yang terjadi pada orang tuanya. Anak akan mengalami stres merasa diabaikan, merasa tidak disayang lagi oleh orang tuanya, kecemasan berlebihan dan akan berdampak pada efek psikologis lain yang mungkin akan terjadi dalam waktu yang lama.

D. Analisis dalam Bimbingan konseling Keluarga

Perbuatan ialah persiapan diri sendiri dalam melakukan perbuatan atau melakukan melalui metode tertentu. Perbuatan kerap ada melalui berbagai penilainya. Sikap dan tindakan kedua orang tua akan mempengaruhi pribadi dari anak. Orang tua yang bersikap mendidik anak dengan penuh kasih sayang akan menghasilkan kepribadian anak yang lebih bertanggung jawab, menjadi anak yang ramah, anak yang kreatif. Sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak dapat menghasikan kepribadian anak yang pemalas. Sikap orang tua yang memberikan hukuman fisik kepada anak mereka dapat menghasilkan kepribadian anak menjadi pemurung, anak yang penakut. Sikap orang tua yang mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dapat menghasilkan kepribadian anak yang mempunyai ketrampilan bahasa yang sangat baik dan dapat menyesuaikan diri dengan baik di tempat yang baru seperti di sekolah.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap orang tua alam mendidik anak dengan baik akan menghasilkan anak yang baik pula. Akan tetapi bila orang tua dalam mendidik anak dengan cara di manja maka akan menjadikan anak itu menjadi pemalas dan penakut.

Peran keluarga menurut Dr. Hj. Lilis Satriah, M.Pd. dalam buku *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah mawadah warahmah* adalah menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, perilaku, aktivitas yang terhubung bersama pribadi

dalam posisi dan kondisi tertentu. Peran yang ada dalam keluarga ialah sebagai berikut :

1. Ayah sebagai suami dari istri, serta ayah bagi anak-anak, berlaku sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
2. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anak, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, disamping itu juga ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
3. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spritual.²²

Perpisahan kedua orang tua pada suatu keluarga bukanlah sebuah hal yang diharapkan, apalagi ada seorang anak dalam keluarga tersebut. Efek perpisahan akan mempengaruhi perkembangan emosional anak, dan pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan tindakan anak. Sehingga, diperlukan suatu metode supaya persoalan perpisahan kedua orang tua tidak terlalu mempengaruhi kanak-kanak. Satu diantara metodenya ialah melalui penumbuhan fungsi dari bimbingan dan konseling keluarga Islami dalam mengarahkan atau menasihati.

Bimbingan konseling keluarga tersebut berpusat kepada persoalan yang berkaitan akan keadaan keluarga yang mengikuti anggota keluarga. Bimbingan konseling keluarga tersebut adalah interaksi cerdas yang menolong keluarga untuk menggapai keseimbangan pada setiap keluarga merasa bahagia. Bahagia di sini jelas merupakan kepuasan di dunia, namun juga di alam semesta yang lebih besar. Seperti yang ada didalam asas bimbingan konseling islam. Akibatnya selama ini waktu yang dihabiskan keluarga untuk memberikan arahan dilakukan di dalam batas-batas syariat Islam. Dengan demikian, metode ini disinggung sebagai bimbingan konseling keluarga islam.

Metode bimbingan konseling keluarga dalam islam, peneliti menangkap hipotesis milik Musnamar²³ khususnya bimbingan dan

²² Lilis Satriah, *Bimbingan konseling keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah Mawardah warahmah*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), hal: 4-5

konseling terhadap suatu objek yang serupa, khususnya suatu masalah atau persoalan. Perbedaannya terletak pada penekanan pada pertimbangan dan perlakuan terhadap istilah-istilah ini. Bimbingan cenderung terlihat pada membenahan atau pemikiran kritis, namun penekanannya pada counteraction. Sambil mengarahkan sorotan pada pemikiran kritis, namun juga berfokus pada penanggulangan masalah. Masalah yang ditangani termasuk masalah yang ringan, sedangkan konseling merupakan masalah yang bukan main-main atau berat. Objek bimbingan dan konseling adalah masalah mental, sangat tepat untuk mengelola keluarga yang menghadapi masalah atau bentrokan dengan tujuan agar keluarga tidak mengalami perpisahan. Dalam Islam dikatakan bahwa kita saling membantu dalam kebaikan. Kapanpun kita membantu orang lain, insya Allah, Allah akan membantu.

Pandangan Musnamar tentang bimbingan konseling islam menjelaskan bahwa bimbingan konseling islam adalah metode yang paling terkenal untuk memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat hidup sebagai bersatu dengan rencana yang sesuai dengan aturan Tuhan, sehingga mereka dapat mencapai kepuasan baik di dunia dan di akhirat. Bimbingan konseling Islam adalah metode memberi uluran tangan, menyiratkan bahwa adalah metode bimbingan konseling nasihat seperti bimbingan konseling lainnya, namun secara keseluruhan sudut pandangnya ditinjau dari pelajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Orang-orang dibantu, Dikoordinasikan sehingga mereka memiliki keputusan untuk hidup seperti yang ditunjukkan oleh pedoman adan arahan tuhan, sebagai berikut:

1. Hidup sesuai dengan rencana Allah menyiratkan sesuai dengan sifat yang masih direncanakan oleh Allah, sesuai dengan Sunnatullah, sesuai dengan hakekat menjadi makhluk Allah.
2. Hidup seperti yang ditunjukkan oleh petunjuk Allah menyarankan sesuai dengan prinsi-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, memberikan arti penting yang sangat luas.
3. Hidup sebagai salah satu rencana dan pedemon Allah mengandung pengertian memahami keberadaan seseorang sebagai manusia Allah yang diwujudkan Allah untuk bakti kepadanya-Nya, berbakti pada makna yang sangat luas.

²³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*. (Yogyakarta: UII Press, 1992) hal: 3

Bimbingan konseing keluarga Islami mempunyai kapasitas akan dimaksudkan bisa menyalurkan tangan pada orang-orang pada keluarga yang sedang menghadap pada masalah. Terdapat dua elemen hakiki dalam bimbingan dan konseling islami, khususnya kemampuan preventiv (pencegahan) dan kemampuan penyembuhan (kuratif). Peran preventif (pencegahan) adalah kemampuan membimbing serta konseling keluarga Islami dalam mengulurkan tangan orang untuk mengatasi dan menangkal persoalan di keluarga. Fungsi ini mengkoordinir keluarga untuk bisa menghadapi dan menjauhkan diri pada satu persoalan yang bisa menggoyahkan asas keluarga.

Bimbingan konseling dibutuhkan untuk menolong kepala keluarga serta anggota keluarga supaya dapat mengikuti kekuatan keluarga dan mengetahui segala prospek yang akan muncul yang membuat kesepakatan dalam keluarga. Meskipun ada kemungkinan bahwa anggota keluarga tidak ingin menyelesaikan urusan bimbingan konseling keluarga.

Dilain sisi, bimbingan dan konseling ini penting sebagai menegaskan lanjutan fungsi setiap anggota keluarga agar tiada bertemu pertengkaran untuk mempelajari fungsi sampai memunculkan kegiatan yang tidak dikehendaki, misalnya perpisahan. Kegiatan ini berimbang dengan peran preventif (pencegahan) melalui arahan nasihat keluarga, lebih spesifiknya kapasitas penangkalan dari suatu persoalan akan muncul pada keluarga.

Funfsi preventif (pencegahan) dari bimbingan konseling keluarga dalam Islam bisa digunakan dengan tujuan bisa diandalkan untuk membatasi tingkat perpisahan di arena publik. Hal ini dikarenakan setiap anggota keluarga sudah mendapatkan fungsi serta komitmennya pada keluarga. Akibatnya bila terdapat masalah bisa dikerjakan dengan baik dengan tujuan agar tidak terjadi perpisahan.

Selain Fungsi preventif, ada juga kemampuan penyembuhan, yaitu membantu orang mengatasi masalah yang mereka hadapi. Bimbingan dan konseling pada peran ini dipusatkan kepada memberi uluran tangan pada orang-orang bisa menjalani aktivitas pernikahan. Untuk mencapai persetujuan yang sesuai dengan pengaturan Allah SWT serta mengugah kembali kehadiran manusia sebagai makhluk Allah dengan tujuan tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi peran ini diperlukan ketika masalah tersebut sudah ada dan sedang dialami.

Dalam anggota keluarga menuruti arahan bimbingan konseling keluarga dalam islam, anggota keluarga sebenarnya ingin

mengomunikasikan perasaan dan pandangan anggota keluarga lainnya dengan satu diantara metode-metode, misalnya, melakukan permainan peran adalah salah satu gaya serta cara pada bimbingan dan konseling keluarga dalam islam. Hal ini selanjutnya diinginkan bisa meneruskan suatu metode untuk mendapatkan jawaban atas persoalan yang dialami.

Menjalankan fungsi dalam penyembuhan ini kemungkinan untuk membatasi efek yang disekiranya muncul serta membawa kemajuan yang penuh gairah dari para remaja dari perpisahan orang tua. Dengan tujuan agar efek yang ditakuti seperti kenakalan, berbohong, mengambil, memaksa, tegang, dan lain-lain dapat dibatasi.

Dilihat dari kedua fungsi diatas, peran yang paling penting dalam mengarahkan serta menasihati keluarga dalam islam ternyata merupakan nyata maka untuk menjaga agar masalah tidak datang, penting untuk melakukan penghindaran melalui melengkapi kapasitas preventif dalam mengarahkan dan membimbing keluarga Islam. Sementara itu, dengan adanya masalah, peran yang dipusatkan yakni peran terapeutik untuk arahan dan bantuan untuk anggota keluarga untuk melewati permasalahan yang mereka hadapi dengan tetap memperhatikan pelajaran islam dan syariah.

Tidak ada syarat untuk terjadinya perpisahan, apalagi setelah mengetahui akibat dari perpisahan. Terlebih lagi, selain dampak perpisahan yang dapat memperlambat perkembangan anak muda, perpisahan juga merupakan masalah hukum yang dibenci oleh Allah SWT. Jadi sebagai penganut, tidak pantas melakukan hal-hal yang dibenci-Nya, mencoba mencari cara untuk mengatasi setiap masalah yang ada dalam keluarga.

Seperti yang baru-baru ini diklarifikasi tentang dampak perpisahan, cenderung terlihat beberapa hal, khususnya pada remaja yang membutuhkan tempat untuk berkeluh kesah, mengutarakan perasaannya, menungkapkan kegundahan, serta masalah yang dihadapi. Tetapi, keadaan orang tua mereka tidak mengizinkan mereka mengutarakan perasaan kepada orang tua mereka. Ini adalah tempat dimana konselor diperlukan, untuk berubah menjadi mode untuk memulihkan korespondensi diantara orang tua dengan anak-anaknya. Seperti halnya penyedia untuk memperjelas kewajiban kedua orang tua pada anak-anaknya. Ini juga menguraikan komitmen anak-anak untuk mengabdikan kepada kedua orang tua mereka. Hal ini yang dikenal dengan kemampuan korektif dalam memberikan arahan dalam keluarga Islami.

Lebih baik jika masalah tersebut bisa di jauhi bahkan dibatasi dari awal. Seperti ungkapan itu, antisipasi lebih baik daripada memperbaiki. Dengan cara yang sama karena pemisahan, dengan asumsi bahwa itu bisa diantisipasi dan diyakini, itu akan lebih baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga amanah keluarga adalah dengan memperhatikan arahan keluarga islami. Adapun motivasi di balik arahan nasehat keluarga islami ini adalah setiap keluarga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Pengkajian arah pada kajian ini, khususnya melalui bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam, memiliki opsi untuk melengkapi kapasitas pengarahan dan bimbingan keluarga Islam seperti yang digambarkan sebelumnya. Dengan mengisi peran, analis menemukan bahwa dengan asumsi kapasitas ini diselesaikan dengan tepat, mereka dapat memberikan jawaban atas kekhawatiran anak-anak karena perpisahan orang tua di Desa Prambatan Kidul.

Mengingat bagian IV bahwa alasan berpisah di Desa Prambatan Kidul karena tiga unsur, khususnya: masalah keuangan, pengkhianatan dan perilaku agresif di rumah. Selain itu, solusi bimbingan konseling keluarga dalam islam terhadap kasus perceraian di Desa Prambatan Kidul. Untuk melihat jawaban dari ketiga variabel tersebut diatas, peneliti mengambil hipotesis penuntun dengan pendekatan kerangka keluarga (*Family System Counseling*).

Tingkah laku kasar di rumah adalah sesuatu yang sering disalahkan seseorang untuk mendokumentasikan gugatan perpisahan, persis seperti yang terjadi pada H. Mantannya yang marah dan sering mengatakan kata-kata dan perlakuan brutal. Selain perilaku kasar di rumah, satu lagi komponen penyebabnya adalah faktor pengkhianatan yang dialami ibunda KR karena mantannya kerap ditelantarkan untuk bekerja di luar kota. Kehadiran kasus-kasus ini harus ditangani oleh banyak orang berbakat seperti yang diharapkan, khususnya dengan memimpin keluarga dan menasihati menggunakan bimbingan dengan pendekatan struktur keluarga. Dimana individu merenung dan bertindak secara empatik dikontrol oleh landasan keluarga, dan individu bisa merasakan dengan mendapatkan orang yang dicintainya. Seorang single akan lebih tertarik untuk berubah jika keluarganya juga ikut berubah. Mengharapkan satu keluarga berada di tempat yang sulit, dua wali dan anak-anak akan dikaitkan dengan perawatan keluarga.

Mengingat hipotesis kerangka keluarga, cenderung dianggap bahwa semua yang terjadi pada anggota keluarga akan

mempengaruhi semua orang yang ada dalam keluarga itu. Hal ini karena anggota keluargamemiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Pendekatan ini memberi gambaran keluarga sebagai kerangka kerja yang tidak dapat dibedakan.²⁴

Pengarahan kerangka keluarga adalah advokat yang tugasnya mengelola kapasitas dan kerangka kerja dalam keluarga. Penasihat ini menonjolkan pekerjaan dan unsur anggota keluargayang dapat membuat perubahan pada anggota keluargalainnya secara keseluruhan. Kebutuhan bersama dan hubungan antar individu dalam keluarga dapat menawarkan bantuan kepada seluruh keluarga dalam mengelola masalah yang mereka hadapi. Setiap kali bagian dalam keluarga memiliki masalah, untuk mengatasi masalah tersebut, satu anggota keluargaserta semua individu dari keluarga akan terlibat didalamnya.

Satu diantara cara memiliki pilihan untuk mengajukan bimbingan melalui pendekatan ini adalah untuk melengkapi setiap orang dalam keluarga dengan pemahaman bahwa mereka memiliki keunikan dalam hubungannya satu dengan lain. Perbedaannya terletak pada kebutuhan, keinginan, dan kekhawatiran setiap orang. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki pilihan untuk mewariskannya kepada anggota keluargalainnya. Dengan pemahaman kontras, dipercaya bahwa setiap individu akan menemukan cara untuk menjawab dengan baik.

Teknik konseling keluarga yang dapat di pakai untuk membantu permasalahan anak akibat orang tuanya bercerai adalah menggunakan teknik konseling keluarga pendekatan sistem dan struktural. Dalam teori sistem terdapat dua perspektif yaitu menggunakan sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*Open system*). Dalam sistem tertutup berisi sistem yang tidak terpengaruh oleh dunia luar, misalnya mesin pada mobil, sepeda motor, kereta api dan lain sebagainya. Sedangkan pada sistem terbuka adalah sistem yang dipengaruhi oleh dunia luar. Misalnya sistem dalam keluarga, sekolah/universitas, jurusan dan sebagainya.²⁵

²⁴ Zuhrotunisa, Skripsi: "*Dampak Psikologi Perceraian Bagi Anak Dan Istri Di Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Dan Solusinya Perspektif Bimbign Dan Konseling Keluarga Islam*", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019) hlm: 69-70

²⁵ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga Sakinah Mawadah Warahmah*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), hal: 86

Teori dan teknik konseling keluarga yang mendasari diciptakan pada akhir tahun 1976 oleh Minuchin. Tindakan pengarahannya keluarga utama tergantung pada ide-ide kunci, khususnya:

1. Keluarga adalah sistem manusia yang esensial dan pilihan yang dapat diakses,
2. Nilai kemampuan adaptasi sistem dan kemampuannya untuk pengembangan dan pembangunan kembali (rebuilding) seperti dengan mengubah sistem kolusi, sistem aliansi ada sub sistem sesuai dengan kondisinya yang berkembang,
3. Menguji daya resonansi (kondisi respon) sistem keluarga, penolakan, terhadap tanggapan kerabat lain. Cara berperilaku kerabat yang sangat halus/ragu-ragu/melayani dengan hasil akhir membiarkan mereka pergi (lupa) dengan cinta (kata-kata, kegiatan, tekanan, keberatan, dan sebagainya) untuk anggota keluarga.
4. Benar-benar melihat suasana kehidupan sehari-hari, meruntuhkan faktor-faktor pendukung yang tak hentihentinya menyebabkan tekanan pada anggota keluarga.
5. Melihat fase kemajuan keluarga dan kehadiran keluarga dalam menyelesaikan tugas sesuai tahapan.

Karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja menurut Rismawati, adalah sebagai berikut:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
4. Adanya sikap menentang dan menentang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi syarat.
7. Senang bereksperimentasi.
8. Senang menyelidiki.
9. Memiliki banyak mimpi indah dan menyombongkan diri.
10. Kecenderungan untuk membuat kelompok dan kecenderungan latihan berkumpul.²⁶

²⁶ Rismawati, *Perceraian Berdampak pada Psikologi Anak Usia Remaja*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal: 11-12